

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Ritchie Jeconiah & Rini Tri Hastuti

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ritchiejeconiah67@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, leverage and company growth, on the value of the company in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2018. This study uses 42 manufacturing companies that have been selected through a purposive sampling method with a total of 126 data for three years. The data used are secondary data in the form of financial statements which ends on 31 December ended period. Processing data in this study using SPSS 23. The results of the study shows that leverage has a significant and positive effect on firm value. Nonetheless, leverage doesn't have any impact on firm value and firm growth has a significant effect but negative for company value.*

Keywords: *firm value, profitability, leverage, and company growth*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya faktor pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 42 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling* dengan total 126 data selama tiga tahun.. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang berakhir pada 31 desember pada setiap periode. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh signifikan namun negative terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan

Latar Belakang

Dalam berjalannya tahun, perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Karina Meidiawati dan Titik Mildawati, 2016:2). Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang panjang, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Mayogi dan Fidiana, 2016:3). Pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Keputusan keuangan tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Pihak manajemen akan mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan yang diambil agar mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan mengendalikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara pihak yang memberikan wewenang yaitu para investor / pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer (agen). Manajer yang dikontrak oleh pemegang saham (principal) harus bertanggungjawab terhadap semua pekerjaan kepada pemegang saham karena mereka telah dipilih. Hubungan antara agen dengan principal merupakan suatu kontrak dimana agen akan melakukan suatu jasa yang diberikan oleh satu orang principal atau lebih serta memberikan wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Jika masing-masing pihak agen dan principal memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka agen akan bertindak dengan cara yang sesuai untuk kepentingan principal. Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality) dan manusia selalu menghindari risiko (risk averse) (Suryani 2010). Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Signalling Theory. Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan bagian utama dari informasi keuangan pada perusahaan dan merupakan barometer kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen harus diberikan kepada pemegang saham dan laporan keuangan digunakan untuk membuat keputusan yang relevan bagi pemegang saham. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt: 2005). Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai betapa berharganya informasi yang diberikan oleh perusahaan terhadap pilihan untuk berinvestasi. Informasi dapat

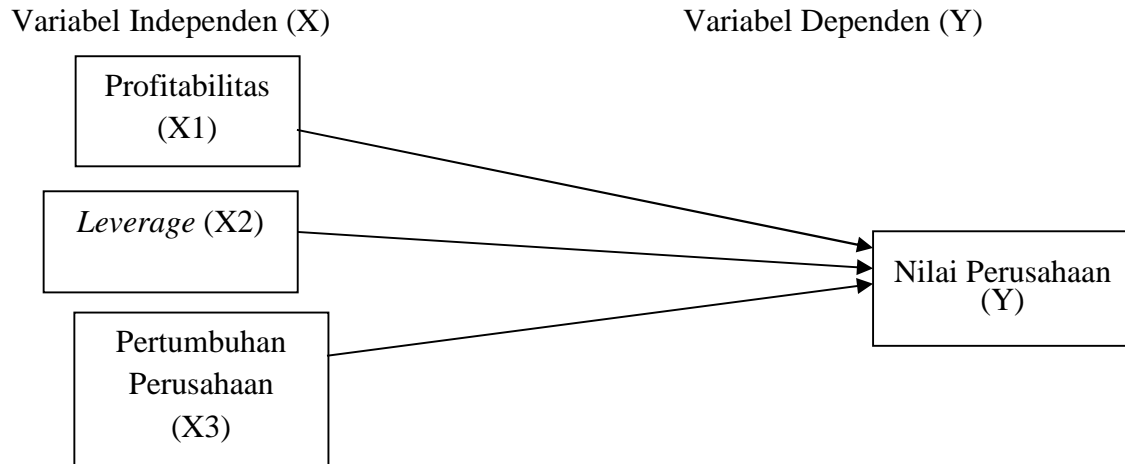
memberikan sinyal positif dan negatif kepada investor untuk melakukan investasi. Hal ini dapat terlihat dari reaksi pasar akibat informasi yang diberikan. Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa “teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh seorang manajer perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang cara untuk memandang nilai perusahaan”.

Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan. Perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada seperti kas, modal, jumlah karyawan perusahaan, cabang perusahaan, kegiatan penjualan dan lain - lain digambarkan dalam profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan factor utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Agustianto, 2014).

Perusahaan menggunakan rasio leverage untuk mengetahui resiko keuangan perusahaan yang akan dihadapi dalam penggunaan hutangnya. Fred J. Weston dalam Sugiono dan Untung (2016: 56) yang menjelaskan bahwa rasio leverage bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. Jika perusahaan gagal dalam membayar hutangnya akibat dari banyaknya beban hutang dan pokok hutang, maka perusahaan akan dihadapi dengan risiko yang sangat besar. Tapi di satu sisi jika perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan lancar, minat pemegang saham untuk berinvestasi akan meningkat serta nilai perusahaan juga akan meningkat.

Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Sriwardany (2006) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Sofyaningsih dan Pancawati (2011). Kesuma (2009) menemukan hasil yang berbeda yaitu pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan aset dilihat dan dihitung melalui persentase perubahan aset pada periode sebelumnya. Menurut Brigham dan Houston (2009), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika tingkat pertumbuhan aset tinggi, maka dalam perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan memiliki tingkat investasi yang lebih sehingga return atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah alat ukur untuk mengukur peluang dari pertumbuhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi jika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan, maka keberlangsungan perusahaan akan memperoleh dampak yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan perusahaan tidak dialami oleh perusahaan, maka nilai perusahaan juga tidak akan meningkat.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Metodologi

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016, 2017, dan 2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel perusahaan yang telah berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi.

Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 42 perusahaan untuk tahun 2016-2018, sehingga total untuk 3 tahun adalah sebanyak 121 data. Semua data-data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh dari www.sahamok.com dan www.idx.co.id. Semua informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2018 yang sudah di audit.

Obyek penelitian ini adalah variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu faktor paling penting dalam perusahaan karena dapat mengurangi hutang perusahaan dalam membiayakan sumber daya internalnya. *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menghitung efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik yang berarti bahwa posisi pemegang saham perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Tingkat *leverage* yang tinggi merupakan tanda bahwa perusahaan membiayakan modalnya melalui pinjaman dari pihak luar, sedangkan jika tingkat *leverage* yang rendah menandakan bahwa perusahaan membiayai modalnya dengan menggunakan modal dari pasar modal. Jika perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan lancar, minat pemegang saham untuk berinvestasi akan meningkat serta nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:79) menjelaskan *Total Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Jika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan, maka keberlangsungan perusahaan akan memperoleh dampak yang baik. Begitu juga sebaliknya, jika pertumbuhan perusahaan tidak dialami oleh perusahaan, maka nilai perusahaan juga tidak akan meningkat. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian yang akan diteliti menggunakan proksi pertumbuhan dengan perbandingan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan tahun berjalan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tahun lalu (Meidiawati, 2016).

$$Growth = \frac{\text{Total Asset}^n - \text{Total Asset}^{(n-1)}}{\text{Total Asset}^{(n-1)}}$$

Hasil Uji Statistik

Statistik deskriptif merupakan suatu ringkasan dari keseluruhan data alam bentuk gambaran data, sehingga dapat lebih mudah menyimpulkan atau melihat keseluruhan data. Dalam uji analisis statistik deskriptif dapat mendeskripsikan data penelitian yang bias dilihat dari nilai minimum (nilai terendah), nilai maksimum (nilai tertinggi), nilai rata-rata (mean), standar deviasi (nilai yang dapat memproyeksikan besarnya penyebaran data dari suatu sampel ke rata-rata nilai sampelnya), dan range (selisih yang dihasilkan dari nilai maksimum dengan nilai minimum) sehingga dapat menyajikan karakteristik tertentu mengenai data sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai minimum sebesar (-2,72) dan nilai maksimum sebesar 0,35. Nilai minimum yang diperoleh dimiliki oleh Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum yang diperoleh dimiliki oleh Merck Tbk pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Return of Equity pada sampel penelitian ini berkisar antara (-2,72) sampai 0,35 dengan rata-rata (mean) sebesar (-0,9691) pada standar deviasi sebesar 0,41149.

Variabel pertumbuhan perusahaan (Growth) memiliki nilai minimum sebesar (-2,59) dan nilai maksimum sebesar 0,34. Nilai minimum yang diperoleh dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum yang diperoleh dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Growth pada sampel penelitian ini berkisar antara (-2,59) sampai 0,34 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,9561 pada standar deviasi sebesar 0,44227. Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar (-1,11) dan nilai maksimum sebesar (-0,15). Nilai minimum yang diperoleh dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum yang diperoleh dimiliki oleh Jembo Cable Company Tbk pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Debt to Asset Ratio pada sampel penelitian ini berkisar antara (-1,11) sampai (-0,15) dengan rata-rata (mean) sebesar (-0,4714) pada standar deviasi sebesar 0,23665. Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar (-0,68) dan nilai maksimum

sebesar 1,43. Nilai minimum yang diperoleh dimiliki oleh PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum yang diperoleh dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Price Book Value pada sampel penelitian ini berkisar antara (-0,68) sampai 1,43 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,2603 pada standar deviasi sebesar 0,43093.

Hasil Uji Asumsi Analisis Data

Uji normalitas dilakukan dengan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.. Tingkat keyakinan yang digunakanyaitu 95% (= 0.05). hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik *non-parametric One-Sample Kolmogorov-SmirnovTest*. Nilai *asymptotic significant* menunjukkan angka 0,200 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 dan angka ini yang menjadi fokus dalam menilai normalitas data. Dapat dikatakan bahwa nilai seluruh variabel dengan jumlah total 121 sampel yang digunakan terdistribusi normal, hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual yang diperoleh telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi syarat normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat dari nilai *Tolerance* ($\leq 0,10$) dan *VIF* (≥ 10). Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,983 ($0,983 > 0,10$) dan *VIF* sebesar 1,018 ($1,018 < 10$). Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,977 ($0,977 > 0,10$) dan nilai *VIF* sebesar 1,023 ($1,023 < 10$). Variabel pertumbuhan perusahaan (Growth) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,988 ($0,988 > 0,10$) dan *VIF* sebesar 1,012 ($1,012 < 10$).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Penelitian ini menggunakan uji *glejser*, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan mengalami heteroskedastisitas. Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas (ROE) sebesar 0,152. Nilai Sig. $0,152 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas (ROE). Nilai signifikansi pada variabel *leverage* (DAR) sebesar 0,093. Nilai Sig. $0,093 > 0,05$ menunjukkan tidak mengalami heteroskedastisitas pada variabel *leverage* (DAR) Nilai signifikansi pada variabel pertumbuhan perusahaan (Growth) adalah sebesar 0,141. Nilai Sig. $0,141 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas pada variabel pertumbuhan perusahaan (Growth).

Uji autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Pada umumnya untuk mengetahui apakah nilai D-W memenuhi persyaratan, Durbin-Watson menggunakan persamaan $dL \leq D-W \leq 4-du$. Jika nilai dL lebih kecil daripada nilai $D-W$ dan nilai $D-W$ lebih kecil daripada nilai $4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini memiliki nilai Durbin-Watson mempunyai nilai 1,731, jika dimasukkan ke dalam persamaan yang ada yaitu $dL \leq D-W \leq 4-du$. Dimana dalam pengujian ini menggunakan 121 sampel ($N = 121$) dan 3 variabel independen ($k = 3$) serta menggunakan tabel Durbin-Watson telah didapati hasil yaitu batas

bawah (dL) adalah sebesar 1,6259 dan batas atas (du) sebesar 1,7544, kemudian untuk mendapatkan nilai persyaratan dalam rumus Durbin-Watson 4-du yaitu dengan cara $4 - 1,7544$ menghasilkan nilai sebesar 2,2456. Untuk mengetahui apakah nilai D-W memenuhi persyaratan maka akan di masukkan angka yang sesuai dan tertera dengan ketentuan yaitu $1,6259 < 1,731 < 2,2456$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak mengalami autokorelasi karena nilai batas bawah (dL) lebih kecil daripada nilai D-W yang dihasilkan dan nilai batas atas (du) lebih besar daripada nilai D-W.

Hasil Uji Analisis Data

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari semua variabel independent (Profitabilitas X1, Leverage X2, dan Pertumbuhan Perusahaan X3) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan Y) manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 secara bersama-sama atau secara simultan. Dalam pengujian ini diperoleh hasil uji statisfik F (ANOVA) menunjukkan nilai sebesar 26,137 dengan nilai signifikan sebesar 0,00, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil () dari 0,05. Kesimpulan dari hasil uji statistik F (ANOVA) adalah variabel independen yaitu Return of Equity, Debt to Asset Ratio, dan Growth secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk memprediksikan nilai variabel dependen (nilai perusahaan) jika variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan) mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,858	,120		7,156	,000
	PROFITABILITAS	,665	,076	,635	8,802	,000
	LEVERAGE	,028	,132	,015	,213	,832
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	-,063	,070	-,065	-,904	,368

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat terbentuk model regresi linear sebagai berikut ini:

$$FV = 0,858 - 0,063 \text{ Growth} + 0,028 \text{ DARA} + 0,665 \text{ ROE} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,858 yang menyatakan bahwa apabila profitabilitas (ROE), *leverage* (DAR), dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) diberi nilai nol, maka variabel PBV akan menghasilkan sebesar 0,858.

Tabel diatas juga dapat menunjukkan hasil uji t yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan) terhadap variasi variabel dependen (nilai perusahaan) secara parsial. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS for windows version 23* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi profitabilitas (ROE) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk

hasil dari nilai signifikansi *leverage* (DAR) sebesar 0,832 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan (*Growth*) sebesar 0,368 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Diskusi

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel profitabilitas (ROE), *leverage* (DAR), dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2016-2018, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penutup

1) Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang memiliki Debt to Asset Ratio tinggi tetapi dalam kategori aman. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan tanpa berpengaruh dengan Debt to Asset Ratio. Pada pertumbuhan perusahaan dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah asset dalam perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan menggambarkan perusahaan membutuhkan pendanaan lebih untuk dapat mendanai asetnya.

2) Keterbatasan dari penelitian ini yaitu: (1) Jarak waktu dalam penelitian ini hanya menggunakan data dari periode tahun 2016-2018 (3 tahun), (2) Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas dan hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), (3) Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DAR), dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) hanya berkontribusi terhadap informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan Price to Book Value (PBV) sebesar 38,6% yang artinya sebesar 61,4% lainnya dikontribusikan oleh variabel lain, (4) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen untuk diteliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

3) Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah periode penelitian tidak hanya terbatas pada periode 2016-2018, melakukan penelitian pada sektor-sektor perusahaan lain, tidak terbatas hanya pada sector manufaktur, menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Agus Harjito, Martono. 2008. Manajemen Keuangan, edisi 1. Yogyakarta: EKONISIA.
- Agnes Sawir. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Brigham dan Houston (2009). Fundamentals of Financial Management, 12th edition. Mason: South – Western Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan Sjahrial. (2009). Manajemen Keuangan, edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farichah, (2017). Analisis Pengaruh Informasi Laba Terhadap Perilaku Investor di Pasar Sekunder. Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Lampung.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro.
- G. Sugiyarso dan F. Winarni. (2005). “Manajemen Keuangan”. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Isabella Permata Dhani, A.A Gde Satia Utama (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 2. No. 1(2017) 135-148.
- I Gusti Ngurah Gede Rudangga & Gede Merta Sudiarta (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No.7, 2016 : 4394 – 4422.
- Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol 3, No 3.
- Hartono, Jogiyanto. (2002). Analisis & Desain Sistem Informasi. Andi. Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto, (2005). Analisis & Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Andi Yogyakarta.
- Karina Meidiawati dan Titik Mildawati. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 2 ISSN: 2460- 0585. Hlm. 1-16.
- Kasmir (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mayogi, Dien Gusti dan Fidiana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016. ISSN : 2460-0585.
- Naceur, Samy Ben. and Goaid, Mohamed. 2002. The relationship between Dividend policy, financial structure, profitability and firm value. Applied Financial Economics. 12: 843-849
- Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No 7, 2016 : 4545-4547.
- Ni Made Intan Wulandari & I Gusti Bagus Wiksuana (2017). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 6, No 3, 2017 : 1278-1311.

- Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa, Henny Rahyuda (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.1 (2016) : 143-172.
- Odongo., andThabangMokoaleli, 2014. Capital Structure, Profitabilitas AndFirmValue: Panel EvidenceOfListed Firms In Kenya
- Pandey, I.M. (2001). Capital Structure And The Firm Characteristics: Evidence From An Emerging Market. IIMA, Working Paper.
- Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke 4. Yogyakarta: BPPE.
- Sawir, Agnes. (2003). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Sugiyarso, Winarni, (2005). Dasar-dasar Akuntasni Perkantoran, Penerbit Media PressIndo, Yogyakarta.
- Ichsan,Randhy. “Teori Keagenan (AgencyTheory)”.
<https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan- agency-theory/> (2013)
www.idx.com